

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit guna untuk meningkatkan ekonomi rakyat, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Sektor perekonomian ini berkaitan langsung dengan sektor keuangan. Ada berbagai macam lembaga-lembaga keuangan yang didirikan, salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan merupakan salah satu jantung perekonomian di seluruh dunia. Peranan lembaga keuangan perbankan yang ada di suatu negara termasuk negara Indonesia, untuk menjaga keseimbangan keuangan suatu negara yang disebabkan adanya peraturan terhadap simpanan masyarakat serta sebagai rambu-rambu pembayaran.

Peranan jasa perbankan merupakan salah satu upaya bagi pihak pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2013:24), Perbankan juga sebagai *financial intermediary* yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Deposito, Simpanan, Giro dan juga merupakan tempat untuk meminjamkan uang bagi masyarakat yang lagi membutuhkannya. Perbankan juga menjadi fungsi untuk menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Maka dari itu, bank

sangat penting dalam menjaga dana tersebut agar bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat kepada perusahaan perbankan harus tetap dijaga, jika kepercayaan tersebut tidak dipertahankan maka pihak perbankan akan mendapatkan kehilangan nasabah sehingga akan berdampak buruk atau negatif pada kestabilan keuangan perusahaan perbankan. Kehilangan kepercayaan ini dikarenakan keraguan nasabah akan kehilangan uang mereka yang berdampak kebangkrutan bagi perusahaan perbankan. Menurunnya kondisi tingkat kesehatan perusahaan perbankan disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Ismail (2010), ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti adanya analisis yang kurang tepat oleh pihak bank dalam menangani kredit dan faktor eksternal adanya unsur kesengajaan dari pihak nasabah dalam melakukan pembayaran. Dengan adanya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan membuat dampak kesulitan perbankan pada saat ini.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan dampak dari kredit macet ini akan memberikan sinyal negatif kepada para stakeholder khususnya para investor. Adanya kredit macet ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengalami *financial distress*. *Financial distress* membuat perusahaan mengalami kerugian yang begitu besar, para investor pasti tidak akan mau berinvestasi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hal ini membuat perusahaan sangat berhati-hati dalam memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan.

Perusahaan cenderung memberikan sinyal kepada investor melalui informasi-informasi yang diterbitkan dalam laporan keuangan. Jika informasi yang diberikan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan bebas dari resiko *financial distress* maka investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Menurut Adi (2014) kredit bermasalah merupakan penurunan kondisi keuangan terus menerus yang disebut *financial distress* (kesulitan keuangan) yaitu keadaan yang sangat sulit dan bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Menurut Luciana dan Winny (2006) Model kondisi bermasalah perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi bermasalah perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah pada kebangkrutan, sedangkan menurut Plat dan Plat, 2002 dalam Almilia (2006) mengatakan bahwa *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuiditas. Ada berbagai literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui apa adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model guna untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam nilai investasi.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yang dialami oleh bank Permata adalah krisis perbankan karena tingginya kredit macet yang terjadi sehingga melumpuhkan bank tersebut. NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi pernah terjadi pada bank Permata. Bank Permata adalah salah satu bank swasta nasional devisa. Pada 5 November 2016, OJK memprediksi NPL *gross* yang tak lebih dari 3,3% di akhir tahun. Menurut data OJK per Agustus 2016 rasio NPL yang tercatat di bank adalah 3,22%. Angka tersebut mengalami kenaikan 47 basis poin (bps) dari posisi NPL bank sebesar 2,75% per Agustus 2015 (YoY), dengan data tersebut bank Permata yang memiliki nilai NPL tinggi dengan rasio NPL *gross* 4,86% per September 2016, dimana persentase tersebut hampir mencapai batas maksimum sebesar 5%. NPL Bank Permata naik 236 basis poin dari NPL *gross* 2,50% per September 2015, sebagaimana telah tercantum pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menentukan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%, kondisi NPL tersebut dialami oleh Bank Permata yang bias dikatakan sanga mengkhawatirkan. <http://kursrupiah.net>,(2016)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada perusahaan Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 41 perusahaan Bank Devisa yang melakukan transaksi dalam valuta asing. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* antara lain *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio yang menggambarkan hasil dari seluruh aset yang digunakan dalam perbankan atas profitabilitas (Kasmir,2012:201). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herdinigtyas dan Almilia (2006) menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kun ismawati dan Paula Crisna Istria (2015), Siregar, R. I dan Fauzie,S (2014), Adi A. B (2014), dan Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan kembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kun Ismawati dan Paula Crisna Istria (2015) dan Ismawati, P. (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi A. B (2014), Siregar, R. I dan Fauzie,S (2014), Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan Operasinya, Bestari,(2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar, R. I dan Fauzie,S (2014) dan Herdinigtyas dan Almilia, L.S (2006) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan menurut penelitian Kun ismawati dan Paula Crisna Istria (2015), Ismawati, P (2014), Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan bahwa BOPO tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, Luciana dan Winny (2006). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kun ismawati dan Paula Crisna Istria (2015), Siregar, R.I dan Fauzie,S (2014), Ismawati, P (2014), dan Vidyarto Nugroho (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan menurut Adi A. B (2014) menyatakan LDR tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Adanya perang dagang antara AS-China pada tahun 2018, memberikan dampak besar terhadap pergerakan keuangan dunia yang akhirnya memicu guncangan mata uang asing. Salah satu negara asia seperti Indonesia, yang terdapat berbagai bank devisa yang melakukan transaksi dalam valuta asing dan menanamkan modalnya di luar negeri akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berkaitan dengan modal bank. (kursrupiah.net)

Adanya perbedaan dari hasil penelitian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perbankan devisa?
2. Apakah NPL berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perbankan devisa?
3. Apakah BOPO berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perbankan devisa?
4. Apakah LDR berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perbankan devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah CAR dapat memprediksi *financial distress* perbankan devisa.
2. Untuk mengetahui apakah NPL dapat memprediksi *financial distress* perbankan devisa.
3. Untuk mengetahui apakah BOPO dapat memprediksi *financial distress* perbankan devisa.
4. Untuk mengetahui apakah LDR dapat memprediksi *financial distress* perbankan devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai informasi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam menentukan *financial distress*.

2. Bagi Pihak Bank

Diharapkan dapat memberi masukan dan penjelasan mengenai *financial distress*, sehingga bank dapat menentukan strategi dan dapat melakukan evaluasi kinerja perbankan dalam mengatasi masalah tersebut.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan pertajam daya pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui evaluasi perbankan dan *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk membantu memperjelas arah, pandangan dan tujuan penulisan penelitian ini, adapun sistematika dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, perumusan masalah

yang berisi tentang masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari perumusan masalah penelitian, manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal yang bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitis yang memberikan gambaran tentang penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara menjawab permasalahan yang dirumuskan, hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ini, definisi operasional dan pengukuran variable, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.